

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita (Kemenkes, 2022).

Seluruh kematian yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) adalah kematian neonatal yaitu terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu, kematian pada masa *post neonatal* (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian). Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, Covid-19, tetanus neonatorium, dan lain-lain (Kemenkes, 2022).

Angka Kematian Neonatal (AKN) di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/ Kota dengan AKN tertinggi adalah

Kota Magelang yaitu 13,5 per 1.000 kelahiran hidup dan terendah adalah Kota Surakarta yaitu 1,0 per 1.000 kelahiran hidup. Sebesar 42,9 persen kabupaten/ kota mempunyai AKN yang lebih rendah dibandingkan AKN tingkat provinsi. Kabupaten Cilacap mempunyai AKN yang lebih rendah dari AKN provinsi yaitu 3,5 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Sebagian besar kematian neonatal di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 disebabkan karena BBLR dan asfiksia (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021). Dengan melihat data tersebut, maka diperlukan langkah-langkah nyata dalam upaya pencegahan kasus-kasus yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi, khususnya angka kematian neonatal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal, yaitu dengan sesegera mungkin memberi kolostrum yang ada dalam Air Susu Ibu (ASI) yang bisa didapatkan pada saat melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Nuliana & Sari, 2019).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkannya bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir. Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan *pneumonia* (Astuti, Madinah & Ernawati, 2022).

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir yang dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah satu bulan di negara - negara berkembang. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang sekarang telah berubah menjadi *SDG's* yaitu membantu mengurangi angka kemiskinan, kelaparan, serta kematian anak dan balita (Kemenkes, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, cakupan persentase bayi yang mendapat ASI kurang dari 1 jam (IMD) pada tahun 2010 sebesar 29,3%, tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 34,5%. Sedangkan pada tahun 2018 cakupan IMD sebesar 58,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan capaian program IMD akan tetapi hal ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusu dini (IMD) dan ASI Eksklusif sebesar 80% (Kemenkes, 2018). Pada Tahun 2021 berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020 bahwa persentase bayi baru lahir mendapatkan IMD di Indonesia adalah 3.146.025 (75,58%) dari jumlah kelahiran (Kemenkes, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD pada ibu bersalin. Hasil penelitian Astuti, Madinah dan Ernawati (2022) menunjukkan beberapa yang berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD yaitu kondisi kesehatan ibu (p value 0,00, OR 18,75) dan petugas kesehatan (p value 0,01, OR 8,00). Hasil penelitian Yuriani, Yunola dan Sari (2021) di Puskesmas Lubuk Batang tahun 2021 menunjukkan pengetahuan (p-value

0,023), pendidikan ibu (p-value 0,015) dan dukungan keluarga (p-value 0,028). Hasil penelitian Manongga, Manoppo dan Kaunang (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan IMD Memiliki nilai $p = 0,001 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, motivasi ibu dengan IMD memiliki nilai $p = 0,040 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, dukungan keluarga dengan IMD memiliki nilai $p = 0,938 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$, dukungan petugas kesehatan dengan IMD memiliki nilai $p = 0,000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$.

Tingkat pendidikan secara umum berpengaruh terhadap pola pikir dan wawasan seseorang, dimana diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan semakin meningkat dan berdampak pada perubahan perilaku dalam hal ini melakukan IMD (Setyorini, 2018). Pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Apabila ibu mengetahui manfaat dari pelaksanaan IMD, maka kemungkinan besar ibu akan melakukan IMD. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan IMD maka kemungkinan ibu tersebut tidak akan melaksanakan IMD, Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki pola pikir dan daya tangkap yang baik sehingga ibu termotivasi untuk melaksanakan IMD (Asyima, Windah & Wulandari, 2019).

Dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini jika keluarga berfungsi dengan baik maka ibu mempunyai persiapan yang baik secara fisik maupun mental. Dalam keluarga juga bisa mendapatkan informasi tentang inisiasi menyusui dini, didukung secara emosional ketika pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan mendampingi ibu selama proses persalinan. Dengan adanya pendampingan persalinan maka

akan sangat membantu proses pelaksanaan IMD (Yuriani, Yunola & Sari, 2021).

Jenis persalinan juga dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD. Keberhasilan IMD lebih cepat pada ibu *post partum* normal dimana ditemukan perbedaan pengeluaran ASI pada ibu *post partum* normal dengan ibu *post seksio sesarea* yang sama-sama dilakukan IMD. Pengeluaran ASI lebih cepat pada ibu *post partum* normal dibandingkan ibu *post seksio sesarea*. Hal ini diantaranya disebabkan karena ibu *post seksio sesarea* mengalami nyeri luka setelah operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dan pengeluaran endorfin lambat (Rachmayanti, 2017).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Pertamina Cilacap (RSPC) diketahui bahwa jumlah persalinan pada tahun 2021 adalah sebanyak 118 ibu dan meningkat menjadi 181 ibu pada tahun 2022, dan dari Januari sampai dengan Maret 2023 terdapat 104 persalinan. Berdasarkan Keputusan Direktur Rumah Sakit Pertamina Cilacap No. Kpts. 912/P00000/2018-S0 Rumah Sakit Pertamina Cilacap menyelenggarakan PONEK. Inisiasi Menyusu Dini merupakan salah satu program asuhan sayang ibu pada bayi. RSPC telah memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) pelaksanaan IMD, sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam melaksanakan proses Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Pertamina Cilacap.

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi terhadap 5 orang ibu bersalin pada tanggal 23 April 2023, didapatkan 3 ibu bersalin tidak melakukan IMD dan 2 ibu bersalin melakukan IMD. Dari 3 ibu bersalin yang tidak melakukan IMD 2 diantaranya berpendidikan lulus SMP dan tidak

ditunggu oleh suami pada saat melahirkan, 1 ibu bersalin merupakan ibu primipara dengan persalinan buatan (SC). Semua ibu bersalin yang tidak melakukan IMD kurang memahami pentingnya melakukan IMD.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan umur di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023.

- c. Mendeskripsikan karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan paritas di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023.
- d. Mendeskripsikan karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan jenis persalinan di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023.
- e. Mendeskripsikan karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan pengetahuan di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023.
- f. Mendeskripsikan karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan dukungan keluarga di Rumah Sakit Pertamina Cilacap tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk semakin memperkuat teori tentang karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Pertamina Cilacap

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta dapat dijadikan wacana dalam evaluasi penerapan Program PONEK.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam tindakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam rangka meningkatkan kesadaran melakukan IMD.

c. Bagi Ibu Bersalin

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga ibu bersalin dapat lebih memahami bahwa sangat penting dilakukan IMD pada bayi dan ibu bersalin dapat melakukan IMD pada bayi.

d. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan mata kuliah Metodologi Riset dan Riset Kebidanan serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Asyima, Windah dan Wulandari	2019	Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019	Analitik, <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	Ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu bersalin ($p = 0,004$). tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu bersalin ($p = 1,000$).	Variabel dan rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>	Metode penelitian deskriptif, teknik analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan Objek penelitian di Rumah Sakit Pertamina Cilacap
2	Azari	2019	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019	Survey Analitik, Model faktor prediksi, <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i> , Regressi Logistik Ganda	Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini yaitu kunjungan ANC (p-value 0,026), pengetahuan (p-value 0,008), sikap (p-value <0,001), metode persalinan (p-value 0,007), dukungan keluarga (p-value <0,001), dukungan tenaga kesehatan (p-value <0,001). Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor yang paling dominan adalah metode persalinan (p-value= 0,015, RR= 25,362).	Variabel dan rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>	Metode penelitian deskriptif, teknik analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan Objek penelitian di Rumah Sakit Pertamina Cilacap

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Astuti, Madinah dan Ernawati	2022	Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Pasca Pandemi Covid-19 di Ruang Kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan	Deskriptif analitik, <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	Ada hubungan faktor pengetahuan dengan keberhasilan IMD dengan p value 0.04 dan OR 4.41, ada hubungan faktor kondisi kesehatan ibu dengan keberhasilan IMD dengan p value 0.00 dan OR 18.75 dan ada hubungan faktor petugas kesehatan dengan p value 0.01 dan OR 8.00	Variabel dan rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>	Metode penelitian deskriptif, teknik analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan Objek penelitian di Rumah Sakit Pertamina Cilacap
4	Yuriani, Yunola dan Sari	2021	Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga Dengan IMD Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Oku	Survey analitik dengan studi <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i> , Regressi Logistik Ganda	Ada hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu postpartum wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang tahun 2021	Variabel dan rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>	Metode penelitian deskriptif, teknik analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan Objek penelitian di Rumah Sakit Pertamina Cilacap

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Manongga, Manoppo dan Kaunang	2020	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kepulauan	Observasional analitik, <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i> , Regressi Logistik Ganda	Pengetahuan ibu dengan IMD Memiliki nilai $p = 0,001 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, motivasi ibu dengan IMD memiliki nilai $p = 0,040 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, dukungan keluarga dengan IMD memiliki nilai $p = 0,938 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$, dukungan petugas kesehatan dengan IMD memiliki nilai $p = 0,000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari semua variabel dukungan petugas kesehatan yang paling dominan	Variabel dan rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>	Metode penelitian deskriptif, teknik analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan Objek penelitian di Rumah Sakit Pertamina Cilacap